

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan menjalankan kegiatan operasional tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian, baik dalam bentuk kerugian finansial maupun gangguan terhadap proses operasional. PT Delta Mina Perkasa sebagai salah satu pelaku bisnis dalam kegiatan produksi *fillet* ikan patin, terdapat hal yang tak bisa dihindari dan dihilangkan, yaitu risiko. Menurut Selim dan McNamee risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan suatu organisasi ataupun perusahaan, dimana risiko ditimbulkan dari ketidakpastian yang dihadapi atas suatu kejadian dan akibatnya berdampak secara material bagi tujuan organisasi.²

Addara dalam Mulyani Nuryanti menjelaskan bahwa risiko adalah kemungkinan kejadian yang tidak dapat diprediksi, yang berpotensi menyebabkan penyimpangan atau hal-hal yang tidak diharapkan sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.³ Selain itu, risiko dalam perusahaan tidak hanya terbatas pada satu jenis, melainkan terdiri dari berbagai bentuk yang

² Dhita Morita Ikasari, et. al., *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2021), hal. 3

³ Mulyani Nuryanti, dan Suparjiman., *Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung*, PENG Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2 (1), 2025, hal. 1655

saling berkaitan. Risiko dapat muncul dari aspek strategis, keuangan, maupun kondisi pasar yang berubah-ubah.

Salah satu jenis risiko yang paling sering dihadapi oleh perusahaan adalah risiko operasional. Menurut Sri Sarjana risiko operasional adalah risiko yang membuat terjadinya ketidakefisienan dalam sistem informasi dan pengendalian internal yang menghasilkan kerugian.⁴ Risiko tersebut sering kali muncul secara tidak terduga dan dapat mengakibatkan kerugian usaha, bahkan kegagalan saat produksi. Beberapa akibat tersebut salah satu dari contoh risiko operasional.⁵ Menurut Lestari dalam Dewi Cahyani Pangastuti et. al., Risiko operasional timbul akibat kegagalan sistem, teknologi, sumber daya manusia, serta faktor-faktor lain yang tidak berfungsi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Risiko ini berkaitan erat dengan pelaksanaan proses kegiatan operasional perusahaan dan berpotensi dialami oleh setiap jenis usaha tanpa terkecuali.⁶

PT Delta Mina Perkasa menghadapi berbagai risiko operasional dalam kegiatan produksi fillet ikan patin. Risiko proses yang dihadapi perusahaan antara lain kerusakan mesin produksi dan ikan yang tidak sesuai standar dari pemasok. Selain itu, terdapat risiko sumber daya manusia, seperti karyawan tidak disiplin, serta kecelakaan kerja. Perusahaan juga menghadapi risiko insidental, diantaranya pemadaman listrik.⁷ Dari beberapa risiko yang dialami

⁴ Sri Sarjana, et. al., *Manajemen Risiko*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal. 125

⁵ Rohmatus Zakkiyah KA, et. al., *Mitigasi Risiko Operasional Untuk Memaksimalkan Produksi Pada Stik Tahu Aman Tinalan Kota Kediri*, Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting and Finance, 4(1), 2024, hal. 95

⁶ Dewi Cahyani Pangastuti et. al., *Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 10 (2), 2022, hal. 178

⁷ Wawancara Karyawan PT Delta Mina Perkasa pada tanggal 21 November 2025

PT Delta Mina Perkasa, risiko yang paling sering dialami adalah risiko mesin rusak serta ketidakhadiran karyawan. Apabila risiko-risiko tersebut tidak diidentifikasi dan dikendalikan secara tepat, maka dapat berdampak pada keberlangsungan usaha dan penurunan kinerja operasional.

Meskipun PT Delta Mina Perkasa menghadapi berbagai risiko operasional dalam proses produksi *fillet* ikan patin, perusahaan tetap mampu menjaga keberlangsungan operasionalnya melalui penerapan manajemen risiko yang sederhana namun efektif. Berdasarkan hasil observasi, perusahaan mulai melakukan pengendalian pada setiap potensi risiko, seperti peningkatan pengawasan terhadap karyawan dalam produksi dan penggunaan alat pelindung diri (APD) guna mengantisipasi gangguan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang tepat berperan penting dalam meminimalisir kerugian dan menjaga efisiensi produksi.

Dalam industri pengolahan ikan, di mana proses produksi sangat bergantung pada kelancaran operasional dan koordinasi antar bagian, pengelolaan risiko menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Jika risiko operasional tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi, ketidaktepatan data, meningkatnya potensi kecelakaan kerja, hingga kerugian finansial akibat gangguan pasokan atau pembatalan pesanan. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengendalikan berbagai sumber risiko, baik yang berasal dari proses produksi, sumber daya manusia, maupun faktor eksternal. Upaya ini dapat dilakukan melalui proses manajemen risiko dalam mengidentifikasi, menilai, dan

mengendalikan berbagai ancaman dan tantangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan.⁸

Menurut Bromiley dalam Raja Ria Yusnita menyatakan bahwa manajemen risiko membantu dalam mengidentifikasi risiko yang dapat merugikan citra dan reputasi organisasi dimata pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum.⁹ Dengan penerapan manajemen Risiko yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasikan, menganalisis, dan mengendalikan Risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian perusahaan dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan, termasuk kerugian operasional. meminimalkan kerugian finansial dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kerugian operasional jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan dan bahkan mengancam kelangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen risiko yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu pelaku UMKM dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengurangi potensi risiko sebelum menimbulkan dampak negatif terhadap operasional maupun keuntungan usaha.¹⁰

Penelitian terdahulu oleh Putri Anita dkk juga menjelaskan bahwa ada beberapa risiko operasional dalam usaha meuble diantaranya risiko sumber daya manusia seperti konflik pegawai, kelalaian karyawan, dll, risiko proses

⁸ Sri Sarjana, et al., *Manajemen Risiko* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal. 3

⁹ Yusnita, et. al., *Manajemen Risiko*, (Sumatera Barat: Pt Mafy Media Literasi Indonesia, 2023) hal. 3

¹⁰ Bunga Prameswari Hariyono, *Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimlisir Kerugian dalam Usaha Kecil dan Menengah*, Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 3, 2025, hal. 1669

seperti mesin rusak, konsleting listrik, kegagalan *finishing* dan risiko teknologi berupa perubahan teknologi yang begitu pesat sehingga perusahaan harus bisa adaptasi. Sehingga untuk meminimalisir risiko yang terjadi maka perlu penerapan manajemen risiko operasional yang baik dalam pengelolaannya.¹¹

Penelitian lain oleh Bunga Prameswari Hariyono menjelaskan bahwa Identifikasi dan pengelolaan risiko pada umumnya mencakup berbagai aspek seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, hukum, dan pasar yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas serta perkembangan usaha. Selain itu, tingkat kesadaran, adanya pelatihan, dan dukungan dari pihak eksternal juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penerapan manajemen risiko, khususnya pada sektor UKM.

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan adalah masih terbatasnya pembahasan mengenai penerapan manajemen risiko operasional secara spesifik dalam meminimalisir kerugian pada suatu perusahaan. Penelitian Putri Anita dkk hanya mengidentifikasi jenis risiko tanpa mengkaji dampak pengelolaannya, sedangkan penelitian Bunga Prameswari masih bersifat umum dan tidak fokus pada implementasi di perusahaan tertentu.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik, yaitu difokuskan pada PT. Delta Mina Perkasa Kabupaten Tulungagung dengan Lokasi di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, dan bergerak di bidang produksi khususnya *fillet* ikan patin beku. Perusahaan ini dikenal sebagai penghasil *fillet* ikan patin pertama di

¹¹ Putri Anita Regillia, et. al., *Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Meubel Kiki Rizky*, Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, 8 (6), 2024, hal. 649 - 654

Tulungagung dimulai pada tahun 2016. Kapasitas awal produsen *fillet* ini hanya setengah ton per hari. Seiring berjalannya waktu, jumlah tersebut meningkat hingga sampai saat ini mencapai sekitar 4-5 ton per hari. Penelitian ini dilatari oleh kenyataan bahwa usaha ikan *fillet* seperti PT. Delta Mina Perkasa menunjukkan pertumbuhan pesat dalam hal kapasitas produksi, namun masih menghadapi risiko-risiko yang dapat memengaruhi efisiensi dan stabilitas operasional.

Dengan demikian, fokus pada pengelolaan operasional yang terintegrasi dengan manajemen risiko menjadi langkah strategis dalam meminimalisir kerugian perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PT. Delta Mina Perkasa tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko operasional secara efektif guna menjaga efisiensi, kualitas produk, serta keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana manajemen risiko operasional yang efektif guna meminimalisir kerugian perusahaan, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Risiko Operasional dalam Meminimalisir Kerugian Pada PT. Delta Mina Perkasa Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dirumuskan fokus penelitian manajemen risiko dalam meminimalisir kerugian operasional perusahaan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi risiko operasional perusahaan untuk meminimalisir kerugian pada PT Delta Mina Perkasa?
2. Bagaimana pemantauan risiko operasional yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian pada PT Delta Mina Perkasa?
3. Bagaimana pengendalian risiko operasional yang diterapkan untuk meminimalisir kerugian pada PT Delta Mina Perkasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana identifikasi manajemen risiko operasional untuk meminimalisir kerugian pada PT Delta Mina Perkasa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemantauan risiko operasional yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian pada PT Delta Mina Perkasa.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengendalian risiko operasional yang diterapkan untuk meminimalisir kerugian pada PT Delta Mina Perkasa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan manajemen risiko khususnya dalam industri perikanan, terutama pada sektor produksi *fillet* ikan patin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap

pengembangan konsep manajemen risiko dalam meminimalisir kerugian operasional perusahaan dalam konteks usaha budidaya dan pengolahan ikan.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis yaitu kegunaan yang dapat dirasakan oleh pihak yang akan berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi PT Delta Mina Perkasa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk mengenali dan mengelola risiko secara sistematis sehingga mengurangi potensi kerugian akibat gangguan operasional sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis.

b. Bagi Masyarakat dan Konsumen

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya manajemen risiko dalam kegiatan usaha untuk meminimalisir kerugian dan menjaga keberlangsungan usaha.

c. Bagi Perusahaan Industri Perikanan dan Pengusaha Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktik dalam penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan produksi di sektor pengolahan ikan *fillet* maupun industri perikanan lainnya, dan memberikan wawasan-wawasan bagi perusahaan lain dalam

mengoptimalkan pengelolaan Risiko dalam operasional perusahaan mereka.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik terkait manajemen risiko atau pengelolaan operasional perusahaan di berbagai sektor, sehingga dapat dikembangkan dengan pendekatan, objek, maupun variabel yang berbeda di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pemahaman, maka perlu adanya penegasan istilah atau kata kunci yang pengertian dan pembatasannya dijelaskan. Berikut adalah penegasan istilah secara konseptual dan operasional:

1. Definisi Konseptual

a. Risiko

Menurut Selim dan McNamee, risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan suatu organisasi ataupun perusahaan, dimana risiko ditimbulkan dari ketidakpastian yang dihadapi atas suatu kejadian dan akibatnya berdampak secara material bagi tujuan organisasi.¹² Dalam konteks PT Delta Mina Perkasa, berbagai risiko seperti ketidaksamaan hasil produksi, kesalahan pencatatan, hingga gangguan eksternal seperti

¹² Dhita Morita Ikasari, et. al., *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2021), hal. 3

pemadaman listrik merupakan bentuk nyata dari ketidakpastian yang berdampak pada kegiatan operasional perusahaan.

b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko adalah identifikasi, pengukuran, dan penanganan paparan terhadap potensi kerugian akibat kecelakaan.¹³ Penerapan manajemen risiko di PT Delta Mina Perkasa tercermin dari upaya perusahaan dalam menetapkan prosedur kerja, meningkatkan pengawasan karyawan, serta menyiapkan langkah antisipatif terhadap gangguan operasional.

c. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan.¹⁴ PT Delta Mina Perkasa menghadapi kondisi dimana adanya potensi kesalahan kerja karyawan, ketidakteraturan proses pengemasan produk, serta kendala teknis yang dapat menghambat jalannya operasional. Oleh karena itu, pengelolaan risiko operasional menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

¹³ Arthur Williams and Richard M. Heins, *Risk Management And Insurance Fifth Edition*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1985), hal. 4

¹⁴ Dedy Prasetyo Wicaksono dan Andri Octaviani, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hal. 45

d. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen Operasional adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output.¹⁵

e. Kerugian Perusahaan

Kerugian perusahaan merupakan kondisi dimana pengeluaran perusahaan lebih besar dari jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga perusahaan mengalami kondisi rugi.¹⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan konteks yang diteliti agar tidak menimbulkan salah tafsir. Berdasarkan judul “Manajemen Risiko Operasional Dalam Meminimalisir Kerugian Pada PT Delta Mina Perkasa Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”, maka penelitian ini bermaksud menggali manajemen risiko operasional yang diterapkan oleh PT Delta Mina Perkasa dalam upaya meminimalisir kerugian perusahaan.

¹⁵ Anita Mustikasari, *Manajemen Operasional*, (Yogyakarta: Pustaka Limajari Indonesia, 2023), hal 1

¹⁶ Della Windyanita, et., al, Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya, *Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (1), 2023, hal. 207